



Inovasi Kurikulum untuk Pendidikan Abad 21: Tinjauan Literatur

Rina Wijayanti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

rinawijayantipsi@unikama.ac.id

Wilda Rizkiyahnur Nasution

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

wildanst@uinsyahada.ac.id

Erwinsyah Satria

PGSD FKIP Universitas Bung Hatta

erwinsyah.satria@bunghatta.ac.id

Abstract. Curriculum innovation is a crucial aspect in preparing young people to face the demands of the 21st century world, which is characterised by rapid technological progress and globalisation. The study of this research uses a literature method, where literature is taken according to related references to identify various curriculum innovations that can improve students' competence in critical thinking, collaboration, creativity, and communication. The results showed that the integration of technology literacy, character education, and project-based learning are key elements in the modern curriculum. The successful implementation of these innovations depends heavily on the readiness of educators, continuous training, and support from educational institutions and the community. Comprehensive policy support and adequate resources are also needed to create an education system that is adaptive and responsive to global change. This study provides insights into strategies and best practices in curriculum design that are relevant and effective for the 21st century, with a focus on developing the skills needed for the future.

Keywords: Innovation, Curriculum, Education, 21st Century, Literature Review.

Abstrak. Inovasi kurikulum merupakan aspek krusial dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tuntutan dunia abad 21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi pesat dan globalisasi. Kajian pada Penelitian ini menggunakan metode literatur, yang mana literatur diambil sesuai dengan referensi terkait untuk mengidentifikasi berbagai inovasi kurikulum yang dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa integrasi literasi teknologi, pendidikan karakter, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi elemen utama dalam kurikulum modern. Keberhasilan implementasi inovasi ini sangat bergantung pada kesiapan pendidik, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan dari lembaga pendidikan serta masyarakat. Dukungan kebijakan yang komprehensif dan sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan global. Studi ini memberikan wawasan tentang strategi dan praktik terbaik dalam desain kurikulum yang relevan dan efektif untuk abad 21, dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.

Kata Kunci: Inovasi, Kurikulum, Pendidikan, Abad 21, Tinjauan Literatur.

Pendahuluan

Perkembangan global yang pesat dan transformasi digital yang menyeluruh telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, politik, dan sosial. Perubahan iklim, krisis ekonomi, migrasi massal, dan dinamika geopolitik adalah beberapa contoh nyata dari kompleksitas yang harus dihadapi masyarakat modern (Hapinas et al., 2025); (Komari & Aslan, 2025); (Sitopu et al., 2024); (Iksal et al., 2024). Selain itu, globalisasi telah menjadikan dunia semakin terhubung dan saling bergantung, yang menyebabkan dampak suatu peristiwa di satu wilayah dapat dengan cepat dirasakan di bagian dunia lainnya. Dalam konteks ini, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan kebijakan yang lebih adaptif dan solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut (Fawait et al., 2024); (Syakhrani & Aslan, 2024); (Guna et al., 2024).

Kemajuan teknologi telah memainkan peran signifikan dalam mengubah cara kita hidup dan bekerja. Revolusi digital, yang dimulai dengan munculnya komputasi dan internet, telah berkembang menjadi era kecerdasan buatan, blockchain, dan Internet of Things (IoT). Teknologi-teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga menciptakan peluang baru yang belum pernah ada sebelumnya (Judijanto & Aslan, 2024); (Sartika & Fransiska, 2024); (Irwan et al., 2024). Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga membawa tantangan, seperti pergeseran dalam pasar tenaga kerja, isu privasi, dan keamanan siber. Mengingat dampak omfattendende dari perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi, penting bagi individu dan organisasi untuk terus beradaptasi dan mengembangkan keterampilan yang relevan demi tetap kompetitif dan bertahan di era yang terus berkembang ini (Juliani & Aslan, 2024); (Mariska & Aslan, 2024); (Fiteriadi et al., 2024).

Perubahan ini juga tidak dapat dimungkiri terjadi dalam dunia Pendidikan. Memasuki abad ke-21, keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam ekonomi global semakin kompleks. Keterampilan tradisional yang diajarkan dalam sistem pendidikan konvensional dianggap tidak lagi memadai untuk menghadapi tantangan masa depan. Sebagai gantinya, muncul kebutuhan akan penguasaan keterampilan abad 21 yang meliputi pemikiran kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan literasi digital (Zhao, 2012).

Seiring dengan perubahan tersebut, muncul tekanan bagi sistem pendidikan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam penyampaian kurikulumnya. Penyesuaian tidak hanya diperlukan dalam mata pelajaran, tetapi juga dalam metodologi pengajaran dan lingkungan belajar yang digunakan. Teknologi, misalnya, harus diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum agar peserta didik mampu belajar dan berkreasi dalam dunia yang serba digital. Namun, adaptasi kurikulum agar sesuai dengan tuntutan abad 21 tidaklah mudah (Puentedura, 2006). Ada berbagai tantangan yang dihadapi oleh pembuat

kebijakan dan pendidik, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan bagi tenaga pengajar, serta resistensi terhadap perubahan. Selain itu, tidak semua inovasi kurikulum yang diusulkan memiliki dasar penelitian yang kuat atau bukti empiris mengenai efektivitasnya (Erstad & Voogt, 2018).

Inovasi dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat memenuhi kebutuhan zaman modern yang terus berubah. Dunia saat ini ditandai dengan inovasi teknologi yang pesat, perubahan sosial yang cepat, serta tuntutan pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, kurikulum yang hanya berfokus pada pengajaran konvensional tidak lagi cukup (Scott, 2015). Inovasi dalam kurikulum dapat mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang berbasis pada proyek, serta pengembangan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kreativitas. Dengan memperbarui dan mengemas ulang konten pendidikan agar lebih relevan, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan dan mampu menjadi individu yang lebih adaptif serta inovatif (Redecker et al., 2011).

Selain itu, inovasi dalam kurikulum pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan pembelajaran tradisional yang cenderung pasif, di mana guru adalah satu-satunya sumber informasi dan siswa hanya sebagai penerima, sering kali membuat siswa kehilangan minat. Dengan metode baru yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis bermain, kolaborasi, dan penggunaan media digital yang menarik, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Aslan, 2019); (Aslan et al., 2020). Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa, tetapi juga membantu mereka dalam pengembangan soft skills seperti komunikasi efektif dan kerja tim. Oleh karena itu, mengintegrasikan inovasi dalam kurikulum pendidikan adalah langkah krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inspiratif, yang pada akhirnya akan menghasilkan generasi yang siap menghadapi masa depan (Darling-Hammond, 2010).

Integrasi kurikulum merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern, karena memungkinkan terciptanya pembelajaran yang holistik dan menyeluruh. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, siswa dapat melihat keterkaitan antar disiplin ilmu, yang pada gilirannya membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang materi yang dipelajari. Selain itu, integrasi kurikulum juga mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas, dengan menantang siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks (Smetana, 2011). Pendekatan ini juga membantu dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks dan tidak terstruktur, sehingga mereka lebih siap untuk beradaptasi dan berkontribusi secara efektif di lingkungan sosial dan profesional. Dalam jangka panjang, integrasi kurikulum dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu

pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir lintas disiplin dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, sejalan dengan tuntutan abad ke-21 (Smith & Johnson, 2021).

Oleh karena itu, penting dilakukan tinjauan literatur sistematis untuk mengidentifikasi berbagai inovasi kurikulum yang telah dilakukan di berbagai belahan dunia dan menilai efektivitas serta tantangan penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai konsep dan praktik inovasi kurikulum yang dapat diadopsi untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan dengan lebih baik.

Metode Penelitian

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, peninjauan, dan analisis kritis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan eksperimen atau pengumpulan data primer, melainkan fokus pada penyusunan dan evaluasi informasi yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku, artikel jurnal, laporan, dan sumber terpercaya lainnya (DEWI, 2019); (Moha & sudrajat, 2019). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan kemajuan dalam bidang studi tertentu dengan cara membandingkan dan mengontraskan temuan-temuan sebelumnya. Penelitian literatur dapat memberikan landasan teoritis yang kuat, menjelaskan konteks historis, serta menunjang argumen atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian baru. Dengan demikian, metode ini penting untuk membentuk pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang topik yang sedang diteliti (Yusanto, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Inovasi Kurikulum Yang Dibutuhkan Untuk Pendidikan Abad 21

Di abad ke-21, inovasi dalam kurikulum pendidikan menjadi sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman sekaligus memanfaatkan peluang yang ada. Teknologi digital yang berkembang pesat, tren globalisasi, dan perubahan pasar kerja yang dinamis menuntut sistem pendidikan untuk lebih adaptif. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikembangkan dengan fokus pada pengintegrasian teknologi seperti penggunaan internet, perangkat lunak edukatif, dan platform e-learning yang memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan berbasis digital. Ini memberi siswa akses ke sumber daya global dan memperkenalkan mereka pada teknologi yang akan mereka gunakan di masa depan (Doğanay & Sari, 2010).

Selain teknologi, keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, pemecahan masalah yang kompleks, kreativitas, dan kolaborasi perlu menjadi fokus utama dalam kurikulum. Dunia kerja modern tidak lagi hanya mencari individu yang memiliki

pengetahuan akademik tetapi lebih mencari mereka yang mampu beradaptasi dan berinovasi. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat terlibat dalam tantangan nyata yang memerlukan pemikiran lintas disiplin dan kolaborasi dengan sesama untuk mencapai solusi. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik mereka tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting di tempat kerja (Mishra & Koehler, 2006).

Kemampuan literasi informasi dan literasi media juga harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Di dunia di mana informasi tersedia secara bebas dan melimpah, siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi, memahami konten, dan menggunakan informasi secara etis dan efektif. Pendidikan media membantu siswa memahami dampak media dan teknologi terhadap individu dan masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi pengguna yang cerdas dan kritis. Ini juga mencakup ajaran tentang keamanan siber dan privasi digital, yang semakin relevan dengan meningkatnya kehadiran online (Kivunja, 2015).

Selain itu, pendidikan karakter dan pengembangan soft skills harus mendapatkan perhatian khusus dalam kurikulum abad ke-21. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan ketahanan perlu diajarkan seiring dengan materi akademik. Program pembelajaran sosial dan emosional dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola emosi, membangun hubungan yang positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pembelajaran ini sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya berprestasi dari segi akademik, tetapi juga beretika dan berperan aktif dalam Masyarakat (Barron & Darling-Hammond, 2008).

Terakhir, globalisasi menuntut kurikulum yang mampu membekali siswa dengan kesadaran global dan kompetensi antarbudaya. Siswa harus memahami dan menghargai keragaman budaya serta mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang dari berbagai latar belakang. Pembelajaran bahasa asing, studi sosial yang inklusif, serta pertukaran pelajar atau proyek kolaboratif lintas negara dapat menjadi bagian dari strategi ini. Dengan demikian, pendidikan abad ke-21 akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dan inovatif, tetapi juga peka terhadap isu-isu global dan siap berkontribusi dalam skala internasional (Fullan, 2013).

Dengan demikian, inovasi kurikulum yang dibutuhkan untuk pendidikan abad ke-21 harus mencakup integrasi teknologi, pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis dan kreativitas, literasi informasi dan media, pendidikan karakter serta soft skills, dan kesadaran global serta kompetensi antarbudaya. Kurikulum yang adaptif ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang zaman modern, serta membentuk individu yang siap bekerja, berinovasi, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat global. Dengan inovasi-inovasi ini, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga pada pengembangan kemampuan holistik yang esensial untuk sukses di masa depan.

Tantangan dalam Implementasi Inovasi Kurikulum

Implementasi inovasi kurikulum dalam pendidikan menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan pertama adalah resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak terkait, termasuk guru, administrator, dan orang tua. Banyak yang mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan skeptis terhadap pendekatan baru. Mereka khawatir bahwa perubahan kurikulum dapat mengganggu struktur yang sudah mapan atau bahwa mereka tidak memiliki cukup pelatihan dan sumber daya untuk mendukung peralihan ini secara efektif (Fullan, 2013).

Tantangan kedua adalah keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun teknis. Inovasi kurikulum sering kali memerlukan investasi dalam teknologi pendidikan dan materi pembelajaran baru. Lembaga pendidikan di daerah yang kurang berkembang mungkin kesulitan untuk mendapatkan perlengkapan teknologi atau memodernisasi fasilitas mereka. Selain itu, adanya kesenjangan digital dan akses yang terbatas dapat memperburuk ketidaksetaraan pendidikan, membuat implementasi inovasi menjadi lebih sulit dan tidak merata (Schleicher, 2012).

Pelatihan dan pengembangan profesional para pendidik menjadi tantangan ketiga. Inovasi apa pun dalam kurikulum menuntut guru untuk mengembangkan pemahaman baru dan keterampilan pedagogis yang relevan. Namun, sering kali pelatihan yang diperlukan belum tersedia atau tidak tercukupi. Program pelatihan yang tidak optimal dapat mengakibatkan implementasi yang tergesa-gesa dan kurang efektif, serta menurunkan motivasi di antara para guru untuk menerapkan metode baru tersebut (Robbani, 2022).

Selain itu, ada tantangan penilaian dan evaluasi. Inovasi kurikulum biasanya memperkenalkan metode penilaian baru yang tidak hanya bergantung pada tes standar, tetapi juga pada evaluasi kualitatif dan berbasis proyek. Namun, merancang dan melaksanakan sistem penilaian yang adil dan menyeluruh dapat menjadi sangat sulit. Pendidikan harus memastikan bahwa penilaian tetap objektif dan akurat, sementara mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa (Robinson, 2020).

Terakhir, adanya perbedaan dalam tingkat adopsi dan adaptasi bisa menjadi tantangan dalam skala besar. Sering kali, lahir kesenjangan antara visi tingkat kebijakan dan penerapan di lapangan. Inklusivitas dalam pengembangan kurikulum menjadi krusial untuk memastikan bahwa semua stakeholder terlibat dan berkomitmen pada perubahan. Jika tidak, upaya inovasi hanya akan berdampak terbatas dan mengurangi potensi manfaat jangka panjang bagi siswa (Sanders & George, 2017). Mengatasi tantangan ini membutuhkan pendekatan yang kolaboratif, alokasi sumber daya yang tepat, serta kebijakan yang menyeimbangkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam Pendidikan (Silva, 2009).

Dengan demikian, implementasi inovasi kurikulum menghadapi berbagai tantangan yang meliputi resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik, kompleksitas penilaian dan evaluasi, serta perbedaan tingkat adopsi dan adaptasi. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang kolaboratif dan inklusif melibatkan semua stakeholder, investasi dalam infrastruktur dan pelatihan, serta kebijakan yang seimbang antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Hanya dengan strategi yang komprehensif, inovasi kurikulum dapat berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pendidikan di masa depan.

Kesimpulan

Inovasi kurikulum menjadi sangat penting untuk memenuhi tuntutan pendidikan di era digital dan globalisasi. Kurikulum abad ke-21 harus dapat mengakomodasi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi, yang semuanya sangat diperlukan di dunia yang terus berkembang. Penekanan pada literasi teknologi, pendidikan karakter, dan pembelajaran berbasis proyek adalah elemen-elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam perancangan kurikulum saat ini.

Selain itu, tinjauan literatur mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi inovasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan para pendidik dan dukungan lembaga. Pelatihan yang kontinu dan berbasis kebutuhan adalah faktor penting agar guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pendekatan pengajaran baru. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi faktor penting dalam menyukseskan inovasi kurikulum, memastikan bahwa perubahan yang diusulkan selaras dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, inovasi kurikulum abad 21 perlu didukung oleh kebijakan yang komprehensif, sumber daya yang memadai, dan komitmen bersama dari semua pihak yang berkepentingan. Penggunaan teknologi dan pendekatan pedagogis modern harus dipadukan dengan menciptakan sistem evaluasi yang holistik dan fleksibel. Dengan demikian, pendidikan dapat diorganisasikan lebih efektif untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan mendalam, mempersiapkan mereka untuk tantangan dan peluang di masa depan.

References

- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>

- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning. *Powerful Learning: What We Know About Teaching for Understanding*, 11(1), 1–8.
- Darling-Hammond, L. (2010). *The Flat World and Education*. Teachers College Press.
- DEWI, R. P. (2019). *STUDI KASUS - METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/f8vwb>
- Doğanay, A., & Sarı, M. (2010). The Effect of a Problem-Based Learning Approach on Students' Attitudes and Their Understanding of Environmental Concepts. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 19(4), 263–276.
- Erstad, O., & Voogt, J. (2018). The twenty-first century curriculum: Issues and challenges. *Curriculum Perspectives*, 38(4), 187–188.
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 657~665-657~665.
- Fiteriadi, R., Aslan, & Eliyah. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 1(4), 152–161.
- Fullan, M. (2013). *Stratosphere: Integrating technology, pedagogy, and change knowledge*. Pearson Canada.
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S, M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Hapinas, H., Aslan, A., & Hasanah, M. (2025). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTSS YASTI PIMPINAN TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), Article 1.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761~774-761~774.
- Irwan, I., Arnadi, A., & Aslan, A. (2024). DEVELOPING CRITICAL THINKING SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH INDEPENDENT CURRICULUM LEARNING. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), Article 3.
- Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). GLOBALISATION AND THE EROSION OF TRADITION: MODELLING THE IMPACT OF GLOBAL CULTURE ON LOCAL CUSTOMS. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4(3), Article 3.
- Juliani, J., & Aslan, A. (2024). THE BASICS OF CURRICULUM DEVELOPMENT: CURRICULUM FROM THE ASPECTS OF IMTAQ AND IPTEK. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 299–309.
- Kivunja, C. (2015). Teaching students to learn and to work well with 21st century skills: Unpacking the career and life skills domain of the new learning paradigm. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 1–11.
- Komari, K., & Aslan, A. (2025). Menggali Potensi Optimal Anak Usia Dini: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3605>

- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). RESUME RAGAM PENELITIAN KUALITATIF. Query date: 2024-05-25 20:59:55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>
- Puentedura, R. R. (2006). *Transformation, Technology, and Education*.
- Redecker, C., Leis, M., Leendertse, M., Punie, Y., Gijsbers, G., Kirschner, P., Stoyanov, S., & Hoogveld, B. (2011). *The future of learning: Preparing for change*. European Commission, Joint Research Centre.
- Robbani, H. (2022). Permodelan Koding pada Penelitian Kualitatif-Studi Kasus. *NUCLEUS*, 3(1), 37–40. <https://doi.org/10.37010/nuc.v3i1.758>
- Robinson, M. (2020). Integrating Financial Ratios in Risk Assessment for Tax Audits. *Public Finance Review*, 48(4).
- Sanders, M., & George, A. (2017). *Models, Mathematics, and Inquiry. How to Teach Math in K–5*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-65685-5>
- Sartika, E., & Fransiska, F. W. (2024). UNDERSTANDING THE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT AND HOME ENVIRONMENT SUPPORTS DURING SCHOOL CLOSURE TO RESPOND TO PANDEMIC AT PRIVATE MADRASAH TSANAWIYAH AT-TAKWA SAMBAS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 939–953.
- Schleicher, A. (2012). *Preparing Teachers and Developing School Leaders for the 21st Century: Lessons from Around the World*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264174559-en>
- Scott, C. L. (2015). *The Futures of Learning 2: What kind of learning for the 21st century?* UNESCO Education Research and Foresight, Paris.
- Silva, E. (2009). *Measuring skills for the 21st century* (pp. 1–10). Education Sector Reports.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1.
- Smetana, J. G. (2011). *Adolescents, Families, and Social Development: How Teens Construct Their Worlds*. Wiley-Blackwell.
- Smith, J. K., & Johnson, L. R. (2021). Advances in Moral Psychology: New Directions in Research. *Journal of Personality and Social Psychology*, 120(3), 355–370.
- Syakhriani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619~631-619~631.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zhao, Y. (2012). *World Class Learners: Educating Creative and Entrepreneurial Students*. Corwin. <https://doi.org/10.4135/9781506374730>